

**MAKALAH**  
**MENGKRITISI KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI**

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi

**Dosen Pengampu :**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



**Disusun Oleh :**

Kelompok 3

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1. Muhammmad Arifin Ilham | 2413031003 |
| 2. Tantowi Jauhari        | 2413031008 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan makalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi yang berjudul “Menjabarkan Struktur Teori Akuntansi”.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Teori Akuntansi yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Dan tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak termasuk teman-teman penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Penulis menyadari adanya banyak kekurangan pada makalah ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi perbaikan karya penulis. Penulis juga berharap semoga makalah ini mampu memberikan pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Bandar Lampung, 2 September 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan.....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
2.1 Pengertian Kerangka Konseptual Akuntansi .....	3
2.2 Tujuan Kerangka Konseptual .....	4
2.3 Karakteristik Kualitatif dari Informasi Keuangan.....	4
2.4 Tujuan Pelaporan Keuangan.....	6
<b>STUDI KASUS .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>8</b>
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran.....	8
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Prinsip serta metode akuntansi disusun dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan lahir dari teori akuntansi yang didasarkan pada kerangka konseptual yang terstruktur. Kerangka konseptual memiliki peran penting karena di dalamnya tercantum tujuan pelaporan keuangan, gambaran mengenai karakteristik informasi akuntansi yang andal, serta pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, hingga penyajian laporan keuangan. Dengan adanya dasar tujuan yang jelas dan kerangka konseptual yang disepakati secara luas, maka prinsip dan teknik akuntansi dapat diterapkan secara lebih konsisten serta menyeluruh.

Selain itu, kerangka konseptual berfungsi sebagai bangunan teori akuntansi yang dirancang secara logis untuk menggambarkan kenyataan yang ada sekaligus memberikan arahan dalam menghadapi peristiwa atau fenomena baru. Walaupun kerangka konseptual tidak secara langsung mengubah praktik akuntansi yang berlaku umum (GAAP), keberadaannya memberi pengaruh penting terhadap pengembangan standar akuntansi di masa mendatang. Misalnya, terdapat perbedaan definisi aset antara kerangka konseptual dengan GAAP, dan perbedaan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan standar baru. Oleh karena itu, kerangka konseptual berperan penting dalam menjaga konsistensi, keseragaman, serta keandalan informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan kerangka konseptual akuntansi?
2. Apa tujuan utama disusunnya kerangka konseptual akuntansi?
3. Bagaimana karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang berguna menurut kerangka konseptual?
4. Apa saja tujuan pelaporan keuangan yang tercantum dalam kerangka konseptual akuntansi?

## **1.3 Tujuan**

1. Menjelaskan pengertian kerangka konseptual akuntansi serta perannya dalam praktik akuntansi.
2. Menguraikan tujuan kerangka konseptual sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
3. Mendeskripsikan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna sesuai dengan kerangka konseptual.
4. Menjelaskan tujuan pelaporan keuangan dalam kerangka konseptual dan manfaatnya bagi para pemangku kepentingan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Kerangka Konseptual Akuntansi**

Kerangka konseptual merupakan suatu struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fenomena atau fakta baru. Selain itu Menurut (Sembiring, 2015) kerangka konseptual merupakan sistem yang berhubungan dengan tujuan dan konsep yang melandasi akuntansi yang bisa menurunkan standar-standar yang konsisten dalam menggambarkan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporannya.

Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula. Masalah-masalah ini harus dapat ditangani dengan cara yang lebih konsisten dan terorganisir secara lebih baik. Kerangka kerja konseptual memainkan peranan yang sangat penting terutama di dalam pengembangan sebuah standar akuntansi yang baru dan revisi atas standar akuntansi yang telah diberlakukan sebelumnya.

Ketika akuntan harus berhadapan dengan masalah baru yang belum ada standar akuntansinya, maka kerangka kerja konseptual ini diharapkan dapat memberikan sebuah acuan (referensi) untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah akuntansi yang terkini tersebut. Jadi, kerangka kerja konseptual tidak hanya membantu profesi akuntansi dalam memahami praktik-praktik yang ada tetapi juga memberikan arahan (pedoman) untuk menangani praktik-praktik akuntansi di masa yang akan datang. Kerangka kerja konseptual memberikan dasar/landasan yang konsisten dan memadai bagi para penyusun standar akuntansi, penyusun laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, dan pihak-pihak lainnya yang turut terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Kerangka kerja konseptual

memang tidak akan dapat memecahkan seluruh problem akuntansi, tetapi juga digunakan secara konsisten, maka kerangka kerja ini seharusnya dapat membantu memperbaiki pelaporan keuangan.

## **2.2 Tujuan Kerangka Konseptual**

Tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan eksternal harus memberikan informasi yang berguna kepada investor maupun calon investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat investasi yang rasional, kredit, dan keputusan serupa. IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna. Informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan lainnya yaitu :

- Membantu IASB untuk mengembangkan dan merevisi standarnya.
- Membantu entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten ketika tidak ada standar yang berlaku untuk transaksi tertentu atau peristiwa lain, atau ketika suatu standar memungkinkan untuk memilih kebijakan akuntansi.
- Membantu semua pemangku kepentingan untuk memahami dan menginterpretasikan standar.

## **2.3 Karakteristik Kualitatif dari Informasi Keuangan**

Kerangka konseptual berfungsi untuk menetapkan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang bermanfaat. Namun, karakteristik ini terdapat batasan biaya, oleh karena itu penting untuk menentukan apakah bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan oleh entitas. Kerangka konseptual mengklarifikasi apa yang membuat informasi keuangan berguna, yaitu, informasi harus relevan dan harus mewakili substansi informasi keuangan. Relevansi dan kepercayaan merepresentasi sebagai dua fundamental karakteristik kualitatif. Empat

karakteristik kualitatif yaitu *timeliness*, *understandability*, *verifiability* dan *comparability*. Kehati-hatian diperkenalkan untuk mendukung prinsip netralitas untuk tujuan perwakilan yang setia. Kehati hatian di sini dipahami sebagai latihan kehatihatian saat membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian.

1. *Timeliness* (Tepat Waktu)

Informasi keuangan harus tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika laporan keuangan diterbitkan terlambat, data yang disajikan bisa menjadi usang dan tidak relevan lagi untuk membuat keputusan, seperti keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Semakin cepat informasi yang relevan tersedia, semakin besar nilainya.

2. *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi harus disajikan secara jelas dan ringkas sehingga pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang bisnis dan ekonomi dapat memahaminya. Ini tidak berarti informasi yang kompleks harus disederhanakan hingga kehilangan esensinya. Sebaliknya, informasi harus diklasifikasikan dan disajikan dengan cara yang logis dan mudah diikuti agar pengguna dapat memahami fenomena ekonomi yang digambarkan.

3. *Verifiability* (Dapat Diverifikasi)

Karakteristik ini memastikan bahwa informasi keuangan dapat dikonfirmasi atau dibuktikan oleh pihak independen yang berbeda. Artinya, jika ada beberapa pengamat yang berpengetahuan, mereka seharusnya bisa mencapai kesepakatan umum (meski tidak harus 100% sepakat) bahwa suatu penyajian informasi adalah representasi yang jujur dari fenomena ekonomi yang digambarkan. Verifikasi memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut bebas dari bias dan kesalahan material.

4. *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Karakteristik ini memungkinkan pengguna untuk membandingkan informasi keuangan suatu entitas dari satu periode ke periode lain (misalnya, laba tahun 2023 dibandingkan dengan 2024) atau membandingkan informasi antar entitas yang berbeda (misalnya, kinerja



perusahaan A dengan perusahaan B). Konsistensi dalam penggunaan metode akuntansi adalah kunci untuk mencapai daya banding. Dengan adanya daya banding, pengguna dapat mengidentifikasi tren dan mengevaluasi kinerja relatif suatu entitas.

## **2.4 Tujuan Pelaporan Keuangan**

Tujuan pelaporan keuangan yang yang diungkapkan dalam kerangka konseptual adalah :

- **Kegunaan**  
Tujuan menyeluruh pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyeluruh bagi pembuat keputusan
- **Kepemahaman**  
Tujuan pemahaman membuat pemakai laporan keuangan mengerti tentang akuntansi dan bisnis.
- **Target audience : kreditor dan investor**  
Walaupun banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan. Tetapi target utama adalah investor dan kreditor.
- **Penilaian arus kas masa yang akan datang**  
Para investor dan kreditor tertarik pada arus kas masa yang akan datang dengan begitu mereka bisa mengetahui bunga dan pokok pinjaman
- **Mengevaluasi sumber daya ekonomi**  
Pelaporan keuangan seharusnya menyajikan aktiva, kewajiban, dan modal pemilik perusahaan untuk mengetahui atau mengevaluasi kelemahan dan kekuatan laporan keuangan

## STUDI KASUS

PT Maju Bersama Tbk., perusahaan makanan olahan, menghadapi beberapa masalah dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2024. Perusahaan membeli mesin produksi Rp5 miliar dengan umur manfaat 10 tahun dan lisensi distribusi eksklusif Rp2 miliar selama 5 tahun. Manajemen ragu apakah biaya instalasi dan pelatihan mesin diakui sebagai aset tetap, serta apakah lisensi dicatat sebagai aset tidak berwujud atau beban. Laporan keuangan yang biasanya diumumkan Maret tertunda hingga Juni karena masalah sistem, sehingga dianggap kurang relevan oleh investor. Selain itu, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan, sedangkan pesaing memakai metode saldo menurun, yang menyulitkan perbandingan kinerja. Perusahaan juga mencatat estimasi kerugian piutang Rp1,5 miliar yang dinilai auditor sulit diverifikasi. Investor dan kreditor mengharapkan laporan keuangan yang menunjukkan prospek arus kas masa depan, kemampuan membayar utang, dan potensi laba.

Menurut kerangka konseptual akuntansi, pembelian mesin beserta biaya terkait diakui sebagai aset tetap, sedangkan lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud. Keterlambatan laporan mengurangi ketepatan waktu informasi, perbedaan metode penyusutan menurunkan daya banding, dan estimasi piutang tetap dapat diterima jika disertai pengungkapan dasar perhitungan. Secara umum, tujuan pelaporan keuangan adalah memberi informasi yang relevan dan andal bagi investor maupun kreditor untuk menilai arus kas, kewajiban, serta kinerja perusahaan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat atas mesin produksi Rp5 miliar dan lisensi distribusi Rp2 miliar menurut kerangka konseptual akuntansi?
2. Apa dampak keterlambatan penyajian laporan keuangan PT Maju Bersama terhadap kualitas informasi akuntansi?

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai kerangka konseptual akuntansi, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan landasan teori yang penting dalam praktik akuntansi. Kerangka ini berfungsi menjelaskan tujuan pelaporan keuangan, memberikan pedoman pengakuan, pengukuran, serta penyajian laporan keuangan, dan menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi agar bermanfaat bagi pengambil keputusan. Selain itu, kerangka konseptual juga berperan dalam menjaga konsistensi, keseragaman, dan kredibilitas informasi akuntansi sehingga dapat digunakan secara luas oleh investor, kreditor, maupun pihak lainnya. Meskipun kerangka konseptual tidak secara langsung mengubah praktik akuntansi yang berlaku, keberadaannya berpengaruh besar terhadap pengembangan maupun revisi standar akuntansi di masa depan. Dengan demikian, kerangka konseptual merupakan fondasi yang tidak hanya membantu memahami praktik yang ada, tetapi juga memberikan arah dalam menghadapi dinamika dunia usaha yang terus berkembang.

#### **3.2 Saran**

Menurut kita, pemahaman tentang kerangka konseptual akuntansi sangat penting, terutama bagi mahasiswa dan calon akuntan. Dengan memahami kerangka ini, kita bisa lebih konsisten dalam menyusun laporan keuangan dan tidak bingung ketika menghadapi masalah baru yang belum diatur oleh standar akuntansi. Kita juga menyarankan agar kerangka konseptual terus dipelajari dan diperbarui sesuai perkembangan zaman, seperti adanya kemajuan teknologi dan inovasi bisnis, supaya informasi akuntansi yang dihasilkan tetap relevan dan bermanfaat. Selain itu, menurut kita penting juga bagi para pengguna laporan keuangan, baik investor maupun kreditor, untuk memahami dasar kerangka konseptual agar keputusan yang diambil lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, S. (2023). Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi. *Akasyah–Journal Of Islamic Accounting*, 3(02), 40-48.
- Herlianti, W., & Yusmaniarti, Y. (2025). LITERATURE REVIEW: KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(4), 2579-2589.
- Sembiring, S. (2015). Peran kerangka konseptual akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 58-69.